

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN  
KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU  
DI SMK NEGERI 4 MAKASSAR**

**Andi Paida**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

[andipaidahadli@gmail.com](mailto:andipaidahadli@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kinerja profesional seorang guru terpengaruh oleh beberapa faktor seperti kompetensi dan kepuasan kerja. Idealnya, kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sedangkan kepuasan kerja terkait dengan standar atau ukuran terpenuhinya hak dan kewajiban kerja seorang guru. Faktor penentu keberhasilan kinerja guru tersebut hingga saat ini belum mendapatkan kejelasan terkait faktor mana yang memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja profesional guru. Melalui penelitian ini, akan ditemukan kejelasan dari permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena akan menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Makassar. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi (1) data kompetensi profesional guru, (2) data kompetensi pedagogik guru, (3) data kepuasan kerja, dan (4) data kinerja guru. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data meliputi, (1) analisis uji validitas butir soal, (2) analisis uji realibilitas instrumen, (3) uji persyaratan data meliputi uji normalitas dan uji linearitas, (4) analisis deksriptif, (5) uji hipotesis dengan uji T Parsial dan uji F.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Profesional, dan Kinerja.

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan dipandang memiliki peranan penting dalam upaya terwujudnya kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa terpisahkan dengan proses peningkatan pelayanan pendidikan oleh guru. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, alkhak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu komponen tersebut adalah guru, karena guru secara intensif lebih mengenal dan berinteraksi terhadap peserta didik untuk membimbing, mengajar, melatih dan memfasilitasi. Menurut Wina Sanjaya (2007:13) “komponen sangat penting dalam mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik yang menjadi objek dan subjek suatu pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum, lengkapnya sarana, dan prasarana pendidikan, jika tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kesemuanya, maka semuanya akan kurang dan tidak bermakna”.

Sekarang ini, pemerintah menjadikan guru sebagai salah satu pekerjaan profesional yang menuntutnya untuk menguasai dan memenuhi beberapa persyaratan yang tidak mudah berupa standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, ini dilakukan guna memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 (empat) kompetensi utama, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa fenomena kinerja guru secara keseluruhan belum optimal, guru masih memiliki kendala-kendala yang dilakukan pada proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Seorang guru profesional dalam melaksanakan tugas harus memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi penguasaan akademik, dan kompetensi pengembangan potensi. Oleh karena guru adalah jabatan profesional maka kompetensi profesional guru mutlak diperlukan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat dan kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Handoko

dalam Sutrisno (2009:79) mengemukakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif (*descriptive research*) sedangkan pendekatan kuantitatif dirancang dalam bentuk penelitian korelasional. Rancangan deskriptif digunakan karena peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan tabel, gambar dan grafik mengenai data yang telah diolah. Sedangkan rancangan korelasional digunakan karena peneliti berusaha untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (*independend variables*) terhadap variabel dependen (*dependend variables*).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari bulan April 2017 sampai dengan Agustus 2017. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: kuisisioner dimaksudkan untuk menjangar data semua variabel dalam penelitian ini; Observasi, bertujuan untuk menjangar data yang tidak dapat dijaring oleh data koesioner; dan Wawancara memiliki fungsi yang sama dengan observasi. Instrumen ini bertujuan untuk menjangar data yang tidak terjaring oleh instrumen angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari variabel kompetensi pedagogik sebanyak 30 item, kompetensi profesional sebanyak 8 item, kepuasan kerja sebanyak 20 item dan kinerja guru sebanyak 12 item pernyataan. Untuk mengukur kevalidan dan reliabilitas instrumen, maka peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 10 orang guru di SMKN 4 Makassar. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan fungsi *scale, reliability snalysis, statistic if item deleted, correlation, model alpha*. Hasil pada kolom *correlated item total correlation* menunjukkan nilai validitas butir instrumen. Setiap butir dinyatakan valid jika

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

nilai *correlated item total correlation* lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% atau 0,707. Selanjutnya, instrumen dinyatakan reliabel atau terpercaya jika nilai pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% (0,7) maka butir instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, setelah memenuhi syarat tersebut, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dilapangan dengan hasil data yang dikumpulkan pun terpercaya. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Validitas Butir Instrumen**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	1291,0000	14232,222	,718	.	,927
item2	1292,0000	13551,111	,803	.	,921
item3	1288,0000	13884,444	,884	.	,922
item4	1288,0000	13884,444	,784	.	,922
item5	1288,0000	13884,444	,784	.	,922
item6	1290,0000	13644,444	,755	.	,920
item7	1290,0000	13511,111	,729	.	,921
item8	1291,0000	13698,889	,793	.	,921
item9	1292,0000	13284,444	,941	.	,922
item10	1297,0000	13312,222	,872	.	,928
item11	1301,0000	13921,111	,788	.	,931
item12	1290,0000	13733,333	,788	.	,923
item13	1293,0000	13423,333	,772	.	,922
item14	1290,0000	14111,111	,762	.	,924
item15	1290,0000	13644,444	,755	.	,920
item16	1289,0000	13654,444	,859	.	,922
item17	1289,0000	13410,000	,921	.	,920
item18	1287,0000	14090,000	,842	.	,923
item19	1294,0000	13760,000	,727	.	,922
item20	1290,0000	14000,000	,855	.	,923
item21	1291,0000	13321,111	,842	.	,919
item22	1294,0000	13493,333	,814	.	,920
item23	1294,0000	13404,444	,948	.	,924
item24	1299,0000	13765,556	,826	.	,926
item25	1289,0000	13410,000	,721	.	,920

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item26	1291,0000	13832,222	,721	.	,924
item27	1292,0000	12906,667	,837	.	,917
item28	1290,0000	13644,444	,755	.	,920
item29	1292,0000	13417,778	,789	.	,920
item30	1292,0000	14017,778	,740	.	,923

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa nilai setiap butir instrumen pada kolom *correlated item total correlation* lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% atau 0,707, artinya, keseluruhan butir soal pada instrumen koesioner variabel kompetensi pedagogik guru (X1) adalah valid. Selanjutnya, nilai setiap butir instrumen pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% (0,7) maka keseluruhan butir instrumen dinyatakan reliabel.

#### Deskripsi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 4 Kota Makassar

Ada empat kompetensi profesional guru yang menjadi indikator penilaian dalam penelitian ini yaitu (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pengembangan yang diampuh, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Deskripsi kompetensi profesional terkait empat indikator tersebut pada guru SMKN 4 Makassar tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Tabulasi Hasil Analisis Deskriptif Data Variabel X2**

No.	Sampel	X2	Mean	Keterangan
1	Guru 01	37	4,63	Sangat Baik
2	Guru 02	40	5,00	Sangat Baik
3	Guru 03	35	4,38	Sangat Baik
4	Guru 04	35	4,38	Sangat Baik
5	Guru 05	40	5,00	Sangat Baik
6	Guru 06	34	4,25	Sangat Baik
7	Guru 07	32	4,00	Baik
8	Guru 08	30	3,75	Baik
9	Guru 09	30	3,75	Baik

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

No.	Sampel	X2	Mean	Keterangan
10	Guru 10	35	4,38	Sangat Baik
11	Guru 11	32	4,00	Baik
12	Guru 12	31	3,88	Baik
13	Guru 13	33	4,13	Baik
14	Guru 14	35	4,38	Sangat Baik
15	Guru 15	40	5,00	Sangat Baik
16	Guru 16	35	4,38	Sangat Baik
17	Guru 17	40	5,00	Sangat Baik
18	Guru 18	38	4,75	Sangat Baik
19	Guru 19	40	5,00	Sangat Baik
20	Guru 20	40	5,00	Sangat Baik
21	Guru 21	34	4,25	Sangat Baik
22	Guru 22	37	4,63	Sangat Baik
23	Guru 23	35	4,38	Sangat Baik
24	Guru 24	35	4,38	Sangat Baik
25	Guru 25	30	3,75	Baik
26	Guru 26	40	5,00	Sangat Baik
27	Guru 27	35	4,38	Sangat Baik
28	Guru 28	37	4,63	Sangat Baik
29	Guru 29	38	4,75	Sangat Baik
30	Guru 30	38	4,75	Sangat Baik
31	Guru 31	40	5,00	Sangat Baik
32	Guru 32	33	4,13	Baik
33	Guru 33	32	4,00	Baik
34	Guru 34	30	3,75	Baik
35	Guru 35	35	4,38	Sangat Baik
36	Guru 36	35	4,38	Sangat Baik
37	Guru 37	40	5,00	Sangat Baik
38	Guru 38	38	4,75	Sangat Baik
39	Guru 39	40	5,00	Sangat Baik
40	Guru 40	35	4,38	Sangat Baik

Dari tabel tersebut, dapat dibuat distribusi frekuensi kompetensi profesional guru di SMKN 4 Makassar seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru**

Rata-Rata Skor	Frekuensi	Persentase	Penafsiran
4,2 – 5,0	30	75	Sangat baik
3,4 – 4,1	10	25	Baik
2,6 – 3,3	0	0	Cukup Baik
1,8 – 2,5	0	0	Kurang baik

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Rata-Rata Skor	Frekuensi	Persentase	Penafsiran
1,0 – 1,7	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah	40	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 30 guru di SMKN 4 Makassar dengan persentase 75% memiliki kompetensi profesional dengan kategori sangat baik dan sepuluh orang guru lainnya atau 25% memiliki kompetensi dengan kategori baik. Tidak ada guru yang memiliki kompetensi profesional dengan kategori cukup baik, kurang baik, ataupun sangat tidak baik atau buruk.

### **Pembahasan**

Secara deskriptif, kompetensi pedagogik guru di SMKN 4 Makassar dapat dinyatakan memuaskan karena secara klasikal, 80% guru memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, kompetensi profesional guru, kepuasan kerja, dan kinerja guru di SMKN 4 Makassar juga dapat dinyatakan memuaskan karena secara klasikal, 75% guru memiliki kompetensi profesional dengan kategori sangat baik, 100% memiliki tingkat kepuasan kerja dengan kategori sangat baik, dan 97,50% guru memiliki kinerja dengan kategori sangat baik.

Hasil kompetensi pedagogik guru sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta kajian dokument yang dilakukan oleh peneliti. Guru-guru memiliki kompetensi dalam mengajar yang sangat baik, karena menguasai bahan ajar, merancang rencana pembelajaran dengan baik, serta mampu mengelola kelas dengan sangat baik. Selanjutnya, guru memiliki kompetensi profesional yang sangat baik dibuktikan dengan penguasaan dan penghayatan atas tugas profesional yang harus dilakukan.

Terkait dengan pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, Rivai (2004) menegaskan bahwa lembaga (dalam hal ini SMKN 4 Makassar) memiliki fungsi strategis untuk mengembangkan SDMnya yaitu para guru. Rivai menambahkan bahwa berbagai cara dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi SDM pada suatu lembaga seperti pelatihan dan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, SMKN 4 Makassar memberikan dukungan penuh untuk meningkatkan kompetensi guru baik itu dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan. Sejalan dengan pandangan Rivai, Sondang P. (2001)

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

menegaskan bahwa semakin baik manajemen SDM suatu organisasi maka semakin baik pula outputnya terhadap perkembangan organisasi. Manajemen SDM yang baik akan melahirkan manuaasi yang berkeompeten, terampil, dan loyal terhadap kinerja profesinya.

Kemajuan sebuah organisasi (dalam hal ini SMKN 4 Makassar) sangat ditentukan oleh kualitas guru yang ada di dalamnya. Robbins (2001) berpendapat bahwa perilaku organisasi terkait perkembangan maupun kemajuan di dalamnya sangat bergantung pada kinerja profesional tenaga pekerja yang ada di dalamnya. oleh karena itu, pendapat Robbins tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian ini bahwa kemajuan atau perkembangan yang dialami oleh SMKN 4 Makassar sangat di dukung oleh kinerja guru itu sendiri. Kinerja guru tersebut tentulah tidak terlepas dari peneraah beberapa faktor seperti kompetensi guru (dalam hal ini pedagogik dan kompetensi profesional, dan kepuasan kerja.

Terkait dengan hasil penelitian ini, Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa semakin berkompeten seseorang atau semakin tinggi keterampilan dan kompetensi seseorang maka akan semakin baik pula kinerja yang ditampilkan. Penelitian ini membuktikan bahwa 80% guru di SMKN 4 Makassar memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik dan 75% memiliki kompetensi profesional dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil kinerja guru sebesar 97,50% guru memiliki kinerja sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan perolehan data dan hasil analisisnya disimpulkan hasil penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar yang ditunjukkan dengan hasil uji T parsial bahwa nilai  $T_{hitung}$  variabel kompetensi pedagogik guru di SMKN 4 Makassar sebesar 2,982 lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  pada  $Dk = N-2 = 38$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,684 ( $2,982 > 1,684$ ). Selanjutnya, nilai signifikansi hitung variabel kompetensi pedagogik guru di SMKN 4 Makassar 0,026 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05

Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar yang ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,658 lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  pada  $Dk = N-2 = 38$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,684 ( $2,658 > 1,684$ ).



Selanjutnya, nilai signifikansi hitung variabel kompetensi profesional guru di SMKN 4 Makassar 0,038 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05

Ada pengaruh yang signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar yang ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,885 lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  pada  $Dk = N-2 = 38$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,684 ( $3,885 > 1,684$ ). Selanjutnya, nilai signifikansi hitung variabel kepuasan kerja guru di SMKN 4 Makassar 0,013 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,741 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada  $Dk = N-3 = 37$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,950 ( $3,741 > 2,950$ ). Selanjutnya, nilai signifikansi hitung sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lilik. 2007. *Human Capital Competencies*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Anonim No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Jakarta.
- Anonim Nomor 19 / 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Arifin. 2011. *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Lilin Persada Press
- Darsono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*. Jakarta: Nusantara Consulting
- Davis K, Newstrom JW, 2001. *Perilaku dalam Organisasi*. Jilid 1, Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo, A. Tri Widodo. 2012. “*Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Peserta didik Tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP/MTs Kota Banjarbaru*”. *Jurnal Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* Vol. 1 No. 1
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutapean, Parulian. 2008. *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan Untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jones, Gareth R. & George, Jennifer M. (2008). *Contemporary management (fifth edition)*. USA: McGRAWHill-International
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrohmani, Latif. 2011. *Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar interpratama Offset
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Suprayitno Riyanto dan Sapar. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Bogor: Makaira Printing Plus.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wonseka, Marten. 2011. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Minahasa Manado*: UNIMA.